

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berkembang ini menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Jadi, pendidikan adalah usaha sadar yang

dilakukan oleh masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dikmana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional mendidik anak didik untuk semakin dewasa melalui pengajarannya yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah tentu tidak bisa dilepaskan dari peran para guru. Model mengajar guru kebanyakan ceramah, mencatat, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa berpendapat lain. Keberhasilam siswa dilihat dari hasil belajar diperolehnya adalah setelah jangka waktu lama belajar, mencakup seluruh bidang studi yang diikutinya di sekolah. Hasil belajar menentukan tingkat prestasi siswa rendah, sedang, atau tinggi.

Tujuan kurikulum dapat tercapai, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya

dengan sebaik-baiknya. Mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Mata pelajaran Dasar Ketenagalistrikan sebagai kelompok pelajaran produktif SMK Teknik Instalasi Tenaga Listrik memerlukan variasi model pembelajaran sebagai alternatif dari permasalahan-permasalahan yang sering muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Faktanya dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah, guru masih berpegang pada pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori ini dianggap paling mudah diterapkan. Tidak mudah bagi guru untuk berusaha menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang umumnya memerlukan persiapan yang matang, dan berbagai media dan fasilitas yang mendukung. Selain itu, guru terlalu banyak melakukan kegiatan berceramah yang berlarut-larut sehingga pembelajaran kurang efektif dikarenakan tidak aktif melibatkan siswa.

Menurut Usman (2011:21), salah satu peranan guru adalah sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Merdeka jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, didapat bahwa nilai KKM di SMK Negeri 1

Merdeka jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah 70. Dari hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 65% dan 35% yang sudah memenuhi nilai KKM untuk mata pelajaran dasar ketenagalistrikan. Akan tetapi siswa yang belum mendapat nilai KKM guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian Remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 70.

Ujian remedial dengan ujian tes kompetensi tidak begitu jauh waktu pelaksanaannya. Dari wawancara dengan guru bidang studi didapatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara ekspositori yaitu dengan memanfaatkan *white board*, spidol dan buku teks sehingga siswa mengalami kejenuhan saat belajar dikelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa tersebut adalah: pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, untuk mengatasi kesulitan- kesulitan dalam pembelajaran dasar ketenagalistrikan maka upaya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni proses pembelajaran yang menekankan ingatan dan pemahaman materi pelajaran sehingga kegiatan berfikir tidak dioptimalkan, akibatnya pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar karena siswa hanya sebagai pendengar saja siswa sering

terlambat ke sekolah, siswa sering ribut pada waktu jam pelajaran berlangsung, siswa malas belajar.

Untuk itulah penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Merdeka jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Beberapa alasan yang mendasari perlunya menerapkan Model pembelajaran *Explicit Instruction* karena dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik, karena keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan penyerapan bagi siswa itu sendiri, membuat belajar berlangsung lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep pada suatu situasi yang baru sehingga membuat siswa dapat meningkatkan keterampilannya

Jadi, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak sepenuhnya menghilangkan ceramah dari guru, namun juga mampu mengembangkan kemandirian dan kemampuan berfikir serta ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran.

Model *Explicit Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Explicit Instruction menurut Kardi (dalam Trianto, 2009:43) dapat berbentuk "ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja

kelompok". *Explicit Instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Model ini ditujukan pada pencapaian dua tujuan utama siswa, yaitu penuntasan konten akademik yang terstruktur dengan baik dan perolehan seluruh jenis keterampilan. Model *Explicit Instruction* memiliki lima fase yang sangat penting. Fase tersebut antara lain: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Selain itu, dalam model *Explicit Instruction* harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks). Model *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dimana dimulai dari menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Pembelajaran ini menjadikan guru menjadi fokus ketertarikan siswa selama proses belajar. Siswa akan bereaksi aktif dalam pembelajaran jika guru mampu menjadi daya tarik bagi siswa untuk aktif mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa penelitian tentang pengaruh model *Explicit Instruction* telah mengemukakan bahwa model ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh S. Riyadu (2014) dengan judul “ Pengaruh Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. GUPPI Pogalan Trenggelek Tahun Ajaran 2013/2014 setelah menerapkan model pembelajaran Explicit Instruction terjadi peningkatan dilihat dari perolehan presentase yaitu Sebesar 0,828%, Sama 82,8%. dibandingkan dengan pembelajaran konvensional

Irwanto Rusyadi Siahaan (2017) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Teknik Pemanfaatan Instalasi Tenaga Listrik Pada Siswa Kelas XI Teknik Pembangkit Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan. Dimana hasil belajar Menerapkan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik pada kelas yang menggunakan Explicit Instruction lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Pembelajaran Konvensional. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 22,7 dan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 20,03.

Julham Pringgo (2019) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Teknik Elektronika Analog dan Digital Dasar Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Swasta Mandiri. Dimana hasil belajar Menerapkan Teknik Elektronika Analog dan Digital Dasar pada kelas yang menggunakan *Explicit Instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Pembelajaran Konvensional.

Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 22,25 dan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 17,84.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1. Hasil belajar Dasar Ketenagalistrikan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Merdeka sebanyak 65% Belum memenuhi nilai KKTP dan 35% yang sudah memenuhi nilai KKTP.

1.2.2. Proses pembelajaran masih dominan mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat atau meringkas pelajaran dan hanya menggunakan buku pegangan guru dan buku siswa saja.

1.2.3. Siswa masih belum dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup kajian lebih terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1.3.1. Materi teori dasar listrik dan bahan yang digunakan dalam ketenagalistrikan yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dibatasi hanya pada materi teori dasar listrik dan bahan yang digunakan dalam ketenagalistrikan dengan 2 tujuan pembelajaran yakni : (6.1) Memahami teori dasar ketenagalistrikan dan (6.2) Memahami bahan-bahan dalam teknologi ketenagalistrikan

1.3.2. Hasil belajar pada penelitian ini hanya kognitif dengan *post test*

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar dasar ketenagalistrikan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Merdeka?
- 1.4.2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar dasar ketenagalistrikan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Merdeka?
- 1.4.3. Apakah hasil belajar siswa kelas X pada kompetensi dasar ketenagalistrikan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Dasar Ketenagalistrikan di kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Merdeka?

- 1.5.1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada kompetensi dasar ketenagalistrikan dengan model pembelajaran Ekspositori?

- 1.5.2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada kompetensi dasar ketenagalistrikan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

- 1.6.1. Bagi Siswa Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya..
- 1.6.2. Bagi Guru Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 1.6.3. Bagi Penulis Sebagai bentuk pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dari bangku kuliah kemudian diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dan mengetahui existensi dan relevansi, serta pengaruh yang signifikan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa ditengah model-model pembelajaran yang lain.